

PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP LIKUIDITAS (Studi Pada Perusahaan PT. Mustika Ratu Tbk Pada Tahun 2010-2019)

Nira Hayana¹, Nurdiana Mulyatini², Iyus Yustini³
Fakultas Ekonomi Universitas Galuh
nirahayana99@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini fokus pada Pengaruh *Financial Distress* terhadap Likuiditas (Suatu Studi Pada PT. Mustika Ratu Tbk). Permasalahan dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana *financial Distress* pada PT. Mustika Ratu Tbk periode 2010-2019? 2) Bagaimana Likuiditas pada PT. Mustika Ratu Tbk periode 2010-2019? 3) Bagaimana pengaruh *Financial Distress* terhadap likuiditas pada PT. Mustika Ratu Tbk periode 2010-2019? Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui: 1) Bagaimana *Financial Distress* pada PT. Mustika Ratu Tbk periode 2010-2019. 2) Bagaimana Likuiditas pada PT. Mustika Ratu Tbk periode 2010-2019. 3) Bagaimana pengaruh *Financial Distress terhadap* Likuiditas pada PT. Mustika Ratu Tbk periode 2010-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analisis. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh yaitu menggunakan analisis koefisien korelasi, analisis regresi linier sederhana, analisis koefisien determinasi dan uji signifikan. Hasil dari penelitian dan pengolahan data menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap likuiditas pada perusahaan PT. Mustika Ratu Tbk dengan besaran pengaruhnya yaitu sebesar 96,82% sedangkan 3,18% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : *Financial Distress*, Likuiditas.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi bagi pengguna laporan keuangan salah satunya yaitu investor. Bagi seorang investor laporan keuangan menjadi sebuah dasar dalam mempertimbangkan pengambilan suatu keputusan untuk berinvestasi di pasar modal. Dari adanya laporan keuangan tersebut, parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan adalah dengan menganalisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan digunakan untuk mempermudah penganalisa dalam memahami kondisi keuangan disebuah perusahaan. Analisis rasio keuangan mempunyai informasi yang sangat penting bagi pihak eksternal maupun internal. Rasio keuangan dapat memberikan gambaran baik atau buruknya keadaan keuangan dalam perusahaan yang berguna untuk memprediksi bagaimana kinerja dalam perusahaan tersebut.

Rasio likuiditas sering digunakan dalam mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Sebuah perusahaan dapat dikatakan likuid jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. Sedangkan, perusahaan dapat dikatakan ilikuidid jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Kondisi likuiditas suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan

tahunan perusahaan. Dengan informasi laporan keuangan yang diberikan tersebut, para investor dapat mengetahui kesehatan perusahaan serta dapat menghitung bagaimana kondisi likuiditas perusahaannya. Likuiditas yang terjadi pada perusahaan akan berpengaruh terhadap pemegang saham. Jika likuiditasnya kecil, maka rasio keuangan dalam laporan keuangan juga akan dipertanyakan.

Likuiditas yang terjadi pada perusahaan akan berpengaruh terhadap pemegang saham. Karena, hal ini akan berpengaruh terhadap jalannya para investor sehingga mereka akan sangat berhati-hati dalam memilih sebuah perusahaan mana yang nantinya akan dijadikan pilihan untuk mereka dapat berinvestasi. Seorang investor akan melihat laporan keuangan perusahaan mana yang sehat dan mampu bertahan dalam waktu yang panjang sehingga perusahaan tersebut layak diberikan investasi. Maka dari itu, perusahaan akan mengharapkan manajer keuangan melakukan tindakan terbaik bagi perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaannya.

Apalagi perekonomian yang sedang terjadi semakin ketat dalam persaingan suatu bisnis diberbagai jenis. Perkembangan suatu perusahaan saat ini, ditandai dengan adanya pembangunan perusahaan yang semakin banyak didirikan baik itu di sektor industri makanan dan minuman, perbankan, manufaktur serta lain sebagainya. Hal ini menjadi penyebab semakin ketatnya persaingan antara perusahaan didunia perbisnisan. Adanya persaingan di antara perusahaan saat ini menuntut perusahaan untuk bisa memperbaiki kinerja, dapat menciptakan inovasi baru dan selalu memperhatikan kondisi keuangannya agar tetap aman.

Sehingga, adanya laporan keuangan perusahaan diharapkan mampu memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan investasi. Oleh sebab itu peran manajemen perusahaan di sini sangatlah penting, selain harus menampilkan kinerja yang baik manajemen juga bertanggung jawab dalam memberikan laporan keuangan perusahaannya. Seorang investor akan melihat laporan keuangan perusahaan mana yang sehat dan mampu bertahan dalam waktu yang panjang.

Tahap awal terjadinya kebangkrutan disuatu bisnis dalam perusahaan biasanya diawali dengan terjadinya kesulitan keuangan (*Financial distress*). Nilai suatu perusahaan itu sangatlah penting karena bisa memcerminkan kinerja perusahaan. Kesulitan keuangan tentunya dapat diakibatkan oleh beberapa faktor yang berujung pada kegagalan atau ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang bersifat jangka pendek.

Jika kondisi keuangannya sehat, maka manajer tidak akan mendapat masalah keuangan perusahaan.

Financial distress merupakan suatu keadaan dimana keuangan sebuah perusahaan sedang mengalami kondisi penurunan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Suatu perusahaan dapat dikategorikan sedang mengalami *Financial distress* atau kesulitan keuangan apabila perusahaan tersebut menunjukkan angka negatif pada laba operasi, laba bersih dan nilai buku ekuitas pada laporan keuangannya. *Financial distress* juga terjadi ketika perusahaan telah gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban debitur karena mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya lagi. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan sebuah perusahaan sedang tidak sehat tetapi belum mengalami kebangkrutan.

Financial distress dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya mengalami kesulitan arus kas, besarnya jumlah pinjaman perusahaan serta adanya kerugian yang dialami perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Selain itu ada faktor lain yang dapat mempengaruhi *financial distress* yaitu makro ekonomi, seperti terjadinya kenaikan tingkat bunga pinjaman atau bahkan terjadinya bencana alam.

LANDASAN TEORI

Menurut Plat dan Plat dalam Fahmi (2016:133) mengemukakan bahwa : “Sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. *Financial distress* dimulai dari ketidak mampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas”.

Menurut Fahmi (2013:158) mengemukakan bahwa: “...sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi”. Sedangkan menurut Fahmi (2016:133) mengemukakan bahwa:

Jika suatu perusahaan mengalami masalah dalam likuiditas maka sangat memungkinkan perusahaan tersebut mulai memasuki kesulitan keuangan (*financial distress*). Suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk menulisi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan.

Ada beberapa penyebab kesulitan keuangan menurut Sudana (2011:249), yang menyatakan bahwa : “Ada beberapa faktor yang menyebabkan perusahaan mengalami kegagalan, diantaranya adalah faktor ekonomi, kesalahan manajemen dan bencana alam. Perusahaan yang mengalami kegagalan dalam operasinya akan berdampak pada kesulitan keuangan. Tapi kebanyakan penyebabnya baik langsung maupun tidak langsung adalah karena kesalahan manajemen yang terjadi berulang-ulang”.

Menurut Jae K. Shim dan Joel G. Siegel dalam Fahmi (2016:134) mengungkapkan bahwa: “*The Z score is known to be about 90 percent accurate in forecasting business failure one year in the future and about 80 percent accurate in forecasting it 2 yers in the future*”. Indikator *financial distress* yaitu:

$$Z = 1.2X_1 + 1.4X_2 + 3.3X_3 + 0.6X_4 + 0.999X_5$$

Sumber : Fahmi (2016:134)

Dimana:

Z = *bangkrupcy index*

X₁ = *working capital / total asset*

X₂ = *reatatined earnings / total asset*

X₃ = *earning before interest and taxes / total asset*

X₄ = *market value of equity / book value total debt*

X₅ = *sales / total asset*

Pengertian Likuiditas menurut Munawir (2010:134) adalah “Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang segera harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat ditagih.” Menurut Bambang Riyanto (2010:25) likuiditas adalah: “kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang harus dipenuhi”. Sedangkan Menurut Kasmir (2014:129), mendefinisikan bahwa:

Likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2017:134), Fahmi (2013:121) dan Sartono (2010:116) jenis-jenis pengukuran rasio likuiditas terdiri dari beberapa macam, yaitu:

1. Rasio lancar (*Current Ratio*)
2. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*)
3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)
4. Rasio Perputaran Kas
5. *Inventory to Net Working Capital*

Indikator dari likuiditas menurut Kasmir (2017:134), Fahmi (2013:121) dan Sartono (2010:116) yaitu Rasio Lancar (*Current Ratio*). Rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* ini dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah cara penulisan yang digunakan untuk menganalisa suatu data. Menurut Sugiyono (2015:24) mendefinisikan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Menurut Moch. Nazir (2011:54) mengatakan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Likuiditas Pada PT. Mustika Ratu Tbk

Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial distress memiliki hubungan positif yang sangat kuat terhadap likuiditas pada PT Mustika Ratu Tbk, dengan koefisien korelasi

sebesar 0,984. Koefisien determinasi sebesar 96,82% menunjukkan bahwa variasi likuiditas hampir seluruhnya dipengaruhi oleh financial distress, sementara 3,18% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Uji hipotesis menghasilkan thitung 15,621 lebih besar daripada ttabel 2,228, sehingga hipotesis penelitian diterima.

Temuan ini menegaskan bahwa financial distress berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Alay Jaya (2017), yang juga menemukan adanya pengaruh positif antara financial distress dan likuiditas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa financial distress pada PT. Mustika Ratu Tbk selama periode 2010–2019 mengalami penurunan dari tahun ke tahun, meskipun pada tahun 2019 terjadi peningkatan akibat naiknya beban akrual, utang usaha, pinjaman pihak berelasi, dan liabilitas imbalan kerja. Sejalan dengan itu, financial distress dapat dikatakan baik jika terus mengalami penurunan, sehingga perusahaan diharapkan mampu mempertahankannya agar tetap stabil dan dapat menarik minat calon investor untuk menanamkan modalnya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa likuiditas pada PT. Mustika Ratu Tbk mengalami penurunan seiring dengan menurunnya tingkat financial distress, namun perusahaan masih dapat menutupi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Dengan demikian, likuiditas akan dikatakan baik jika berada pada tingkat yang tinggi, yang berarti perusahaan mampu melunasi utang yang jatuh tempo. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu terus memantau laporan keuangan agar dapat disajikan dengan baik kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Penelitian ini membuktikan bahwa financial distress berpengaruh positif terhadap likuiditas, di mana peningkatan financial distress akan diikuti oleh peningkatan liabilitas. Hal ini menunjukkan pentingnya perusahaan untuk mempertahankan bahkan meningkatkan likuiditas, terutama pada indikator current ratio yang masih rendah. Untuk itu, perusahaan perlu mengurangi risiko-risiko yang dapat mengganggu stabilitas keuangan, seperti risiko kredit, risiko suku bunga, dan risiko nilai tukar mata uang, sehingga likuiditas dapat terjaga dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ke-3. Bandung : Alfabeta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ke-14. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan (Teori dan Soal Jawab)*. Bandung : Alfabeta.
- Munawir. 2010. *Analisi Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta : Liberty
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta : BPFE.
- Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Teori dan Praktik)*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung CV. Alfabeta.